

**METODE MEMBANGUN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI
MAYAK TONATAN PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

KUNNI ZULFA INAYATI

NIM: 210316347

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Zulfa Inayati, Kunni. 2020. *Metode Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata Kunci : Karakter Santri, Metode Membangun Karakter

Karakter santri merupakan watak perilaku santri yang membentuk santri menjadi baik. Menjadi santri yang memiliki karakter yang baik dapat terwujudnya santri yang dapat mengembangkan jati diri yang baik. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo dengan adanya karakter yang menjadikan santri dapat menjadi insan yang mulia dan generasi yang baik.

Rumusan masalah meliputi; 1) Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo. 2) Bagaimana metode membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo, meliputi; (1) karakter santri meliputi karakter kepatuhan taat terhadap peraturan pondok dan patuh terhadap kiai dan guru/ustazah, (2) karakter kemandirian dari santri mempunyai sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat bertanggung jawab menjadi jati diri yang berprestasi. (3) karakter kesederhanaan santri dengan membiasakan makanan yang sederhana, memakai pakaian yang sederhana dengan mandiri. (4) karakter kebersamaan dan kekeluargaan santri selalu menjaga tali persaudaraan sehingga bisa menghargai satu sama yang lain dalam suka dan duka. Selanjutnya metode membangun karakter santri dengan menggunakan tiga metode meliputi; (1) metode pengajaran dengan mengajarkan santri untuk tetap mematuhi peraturan pondok dan menyerap ilmu pengetahuan yang baik. (2) Metode pembiasaan yang menjadikan santri membiasakan berkarakter yang secara rukhiyah dengan menerapkan kegiatan shalat berjamaah di aula pondok dan mujahadah. (3) Metode penegakan aturan yang membuat santri lebih mengerti aturan pondok dengan ditegakkan aturan berupa ta'ziran dan ibadah amaliyah yang menjadikan santri disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kunni Zulfa Inayati
NIM : 210316347
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE MEMBANGUN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

Ponorogo, 09 November 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kunni Zulfa Inayati**

NIM : **210316347**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Judul Skripsi : **Metode Membangun Karakter Santri Di Pondok Pesantren**

Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawaban penulis.

Ponorogo, 18 Desember 2020

Penulis,



Kunni Zulfa Inayati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **KUNNI ZULFA INAYATI**
 NIM : 210316347
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **METODE MEMBANGUN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
 PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN
 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
 Tanggal : 26 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 30 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. AHMADI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. SUTOYO, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kunni Zulfa Inayati

NIM : 210316347

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : METODE MEMBANGUN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN
PONOROGO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikir orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 November 2020

Yang membuat pernyataan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number '40E7DAH337717118' is visible. Below the stamp, the name 'Kunni Zulfa Inayati' and NIM '210316347' are printed.

Kunni Zulfa Inayati
NIM. 210316347

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun karakter atau yang saat ini kita sering dengar dengan sebutan *character building* sedang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua yang ingin mempunyai anak yang berkarakter baik. Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa di isi dengan tulisan-tulisan yang baik yang menerima setiap goresan yang diarahkan.

Pondok Pesantren Darul Huda pada awal berdirinya pada tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholih. Pondok Pesantren Darul Huda ini juga pada awal berdirinya sudah menerapkan sistem dan metode salafiyah dan modern. Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pesantren Darul Huda Mayak yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholih.¹

Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo, terletak di Jawa Timur merupakan pondok pesantren yang melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal-hal baik dan bermanfaat, untuk tercapainya tujuan yang diinginkan pondok pesantren yaitu menjadi santri yang berilmu, beramal dan *berakhlakul karimah* sebagaimana juga dalam

¹ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 8 September 2020

Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Huda Putri. Tentunya di dalam pondok pesantren memiliki berbagai kegiatan yang guna untuk bekal santrinya dengan tercapainya cita-cita yang luhur.

Begitu juga hal yang wajib diketahui oleh santri yakni santri harus menahan diri dari hal-hal yang di larang dalam peraturan pondok dan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh pondok. Sehingga di antara mereka berbagai karakter dan diberbagai karakter mereka dapat mempengaruhi yang lainnya, karena teman adalah membawa pengaruh.

Disitulah Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo yang tujuan perangkat pondok untuk membina kekeluargaan semua santri dan mendukung semua kegiatan pondok. Pengurus pondok yang kedudukannya sebagai wadah struktural yang merupakan unsur kelengkapan pondok yang bertanggung jawab mengurus santri yang strukturnya terdiri dari ketua pondok dan wakil pondok, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil, dan juga bidang-bidang dalam pondok.

Alasan pemilihan ini berawal dari motivasi yang menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian dalam kondisi di zaman sekarang ini dan juga sebagai upaya untuk melegitimasi kriteria dalam penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti meneliti dikeseharian yang dengan keselerasian visi misi Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo. Dari kesehariannya santri dalam menerapkan segala kegiatan terdapat santri yang masih melanggar terhadap peraturan-peraturan yang ada. Dengan akhlak santri yang kurang ada perhatiaanya sehingga dari

santri melanggar peraturan dan kurangnya adab terhadap peraturan, pengurus, guru dan kiai. Hal ini dari pengurus yang sebagai sktrutural dalam pondok membentuk beberapa peraturan dan metode dalam membentuk karakter santri menjadi lebih baik

Dengan ini peneliti mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dan akhlak santri yang secara formal dasarnya berasal dari pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Implementasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter santri yang dilandasi dengan *akhlakul karimah*. Namun penulis masih merasa ada celah yang dapat dilengkapi untuk menyempurnakan pembelajaran tentang pendidikan karakter dan sinkronisasinya dengan pendidikan akhlak dan akidahnya santri, yaitu dengan cara kebudayaan. Budaya merupakan nilai dan norma yang perwujudannya masih bersifat abstrak seperti halnya nilai-nilai keagamaan yang melekat pada pendidikan akhlak, oleh karenanya implementasi pendidikan akhlak ini perlu dituangkan pada sebuah konsep yang lebih konkret dalam bentuk tatakrama. Hal ini di rasa cukup penting untuk di kaji sebagai salah satu bentuk pengembangan pendidikan karakter yang didasarkan pada agama Islam.

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan beberapa alasan argumentative mengapa peneliti memilih judul “Metode Membangun Karakter Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada Karakter Santri dan Metode Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Metode apa saja dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui metode membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di lihat dari teoritis dan praktisnya diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademis, penelitian ini dapat menjadi sumber data penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang membangun karakter santri yang mengacu pada realitas empiris.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi, untuk mempermudah dan memberikan gambaran pada maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka di susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab telaah hasil penelitian terdahulu atau kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu adalah Karakter Santri yang memiliki 4 karakter; a) karakter kepatuhan, b) karakter kepribadian, c) karakter

kersederhanaan, d) karakter kebersamaan dan kekeluargaan santri. Metode Membangun Karakter Santri meliputi a) metode pelajaran, b) metode keberamaan, c) metode penegakkan aturan.

Sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, telaah hasil penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan melakukan penelitian yang berisi tentang pembentukan karakter santri putri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

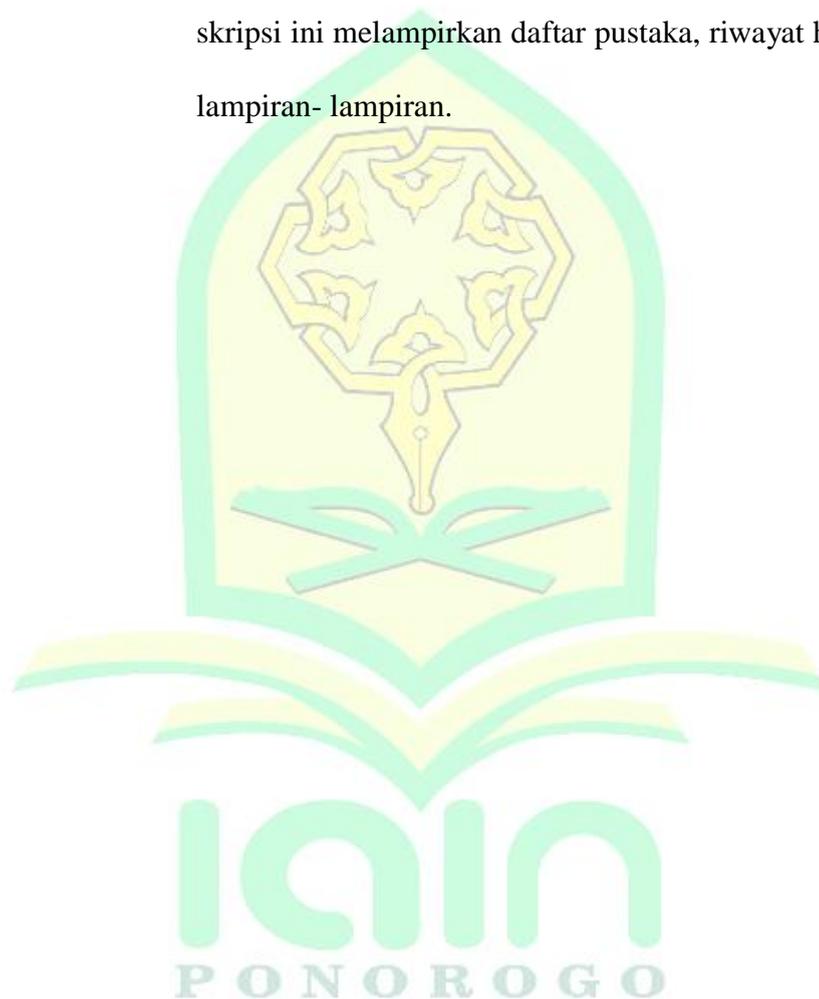
BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Merupakan bab temuan penelitian yang meliputi deskripsi data umum meliputi: a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo,

b) Identitas Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, c) Letak geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, d) Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, e) Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, f) Kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, g) Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, h) Peraturan pondok di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo, i) Keadaan data lembaga di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan deskripsi data khusus meliputi; a) Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putri, b) Pelaksanaan Metode Membangun Karakter Santri di Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

BAB V : Merupakan bab pembahasan atau pemaparan analisis hasil penelitian. Analisis ini menggambarkan data kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis data yang relevan dan diperoleh dari penelitian. Pada bab ini akan disajikan data tentang analisis latar belakang penerapan metode yang di bangun untuk santri Darul Huda Putri Mayak.

BAB VI : Merupakan bab penutup yang merupakan bab terakhir pada skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan, kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya sebagai pelengkap penulis dalam menyusun skripsi ini melampirkan daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran- lampiran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah hasil penelitian terdahulu, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian peneliti ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Dewi Fatimah, 2015. Judul dari penelitiannya adalah *Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi*. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan diri sehingga dengan adanya pendidikan ini akan ada yang mengarahkan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang religious.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Heri Sunarto, 2018. Judul dari penelitiannya adalah *Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo)*. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah Karakter-karakter Santri terbentuk melalui pendidikan dan keteladanan dari Kyai atas peranan Kyai Ayyub Ahdiyan Syams sebagai pemimpin. Peranan Kyai Ayyub Ahdiyan Syams dalam rangka pembentukan karakter santri diantaranya selain sebagai pemimpin yaitu sebagai pengasuh, penasehat, pendidik (*educator*) dan penggerak (*motivator*),

figur dan teladan, fasilitator dan koordinator. Peranan Kyai Ayyub Ahdiyan Syams yang terpenting dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai pendidik (*educator*) dan figur dan teladan. Dia berperan aktif dalam pendidikan terlebih dalam pembentukan karakter santri dan selalu memberi teladan bagi para santrinya, baik dari ucapan maupun perbuatan.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Rani Yusniar, 2018. Judul dari penelitiannya adalah *Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri di Perguruan Diniyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah penerapan dalam membangun karakter santri dengan adanya rasa ikhlas yang mendalam dari sang ustazah yang mampu memberikan materi pelajaran, penempatan tenaga pengajar yang sesuai dengan kemampuan untuk santri diniyah dengan metode ceramah dan penanaman akhlak. Selanjutnya faktor yang mendukung penerapan ini dengan adanya dukungan dari masyarakat yang mendukung perkembangan karakter santri.

B. KAJIAN TEORI

1. Karakter Santri

Menurut KBBI, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.² Bila di lihat dari asal katanya, secara etimologis, karakter berarti mengukir (*verb*) dan sifat-sifat kebijakan (*noun*). Secara konseptual, konsep karakter dapat diartikan sebagai usaha terus-menerus seorang individu atau kelompok dengan berbagai cara untuk mengukir, mengembangkan atau melembagakan sifat-sifat kebijakan pada dirinya sendiri atau pada orang lain.³ Menurut Heri Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.⁴

Di berbagai pernyataan dalam pengertian karakter dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong/penggerak, serta membedakan dengan individu lain.⁵

Saptono menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang

² <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/karakter>.

³ Nuraida dan Nur Aulia Rihlah, *Character Building* (Jakarta: Aulia, 2007), 4.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 2-3.

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.

baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁶

Selanjutnya menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal ini dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak.⁷

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata

23. ⁶ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011),

⁷ *Ibid.*, 24.

sant (*manusia baik*) dengan suku kata tra (*suka menolong*), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong. Ada juga yang berpendapat bahwa santri berarti orang-orang yang belajar memperdalam pengetahuan agama Islam. Dalam hal ini santri menjadi sekelompok orang yang memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam sehingga dapat menjadi panutan di masyarakatnya kelak.⁸

Ekstensi santri dalam ikut membangun bangsa diperkuat dengan terbitnya undang-undang pesantren. Dengan undang-undang ini santri yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pesantren yang memiliki peluang besar mendapatkan pendidikan yang lebih baik dalam rangka membentuk karakter santri yang siap terjun di masyarakat.⁹

Adapun pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Anas, dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya.¹⁰

Selanjutnya tentang karakter santri dapat dibentuk melalui lembaga pesantren. Lembaga pesantren dibangun dari tiga pilar, yaitu

⁸ Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi Sosial. "Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam"*. (Jakarta: Penamadani, 2005), 34-39.

⁹ Abdullah Syukur, *karakter santri dalam ilmu nahwu* dalam www.nu.or.id/ost/read/112432/karakter-santri-dalam-ilmu-nahwu di akses pada tanggal 21 Oktober 2019.

¹⁰ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 45.

guru atau kiai, pilar murid atau santri, dan pilar masjid atau pondok sebagai pusat kegiatannya. Dari ketiganya membentuk satu kesatuan yang biasa di sebut pesantren. Apabila disebut istilah pesantren, yang terbayang kemudian adalah lembaga pendidikan dan memang pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua khas jawa.

Santri dengan berbagai karakter yang membentuknya tentu ada beberapa karakter yang sangat utama seorang santri, diantaranya dari segi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan dan kebersamaan dan kekeluargaan.¹¹

a. Kepatuhan

Patuh membentuk perilaku nilai-nilai kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Neufelt menjelaskan atri kepatuhan sebagai kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk tunduk. Hal ini dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan. Salah satu tanda keimanan seseorang itu dilihat dengan baik adalah kepatuhan. Sifat ini penting bagi orang yang beriman sebagai mana dinyatakan dalam al-qur'an.

Kiai atau guru bukan hanya sebagai mediator atau sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sebagai orang yang membimbing kejiwaan dan memberikan bekal ilmu pengetahuan keagamaan santri sekaligus memberikan sikap keteladanan dalam semua aspek kehidupan. Tempatnya seorang kiai dan guru

¹¹ Hilmi Muhammad Hasbullah, *karakter utama santri* dalam WWW.almunawwir.com/karakter-utama-santri/karakterutamamenjadisantri diakses pada tanggal 31 maret 2017.

mengharuskan santri memberikan ketaatanan kepatuhan sepenuh hati, memberikan penghormatan tanpa henti dan melaksanakan semua tugas yang diperintahkan tanpa bertanya lagi untuk yang kedua kali.¹²

b. Kemandirian

Sebagaimana ciri penting pada lembaga pesantren, kemandirian juga menjadi salah satu karakter utama bagi santri. Di pesantren, santri diajari *me-manage* dirinya sendiri dan membiasakan diri untuk mengatur waktu yang sesuai dengan kebutuhan dirinya. Aspek pendidikan yang terpenting dalam kemandirian santri yakni bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh/tidak krasan di pondok. Aspek ini yang mendorong santri berperilaku jujur, cerdas, trampil, kreatif dan disiplin dalam menghadapi segala sesuatu untuk perkembangan dirinya. Dari evек tersebut membentuk kemandirian santri dapat terwujud dalam diri mereka sendiri.

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan juga menjadi aspek terpenting untuk karakter santri. Kesederhanaan juga yang dapat membiasakan santri untuk berlaku qona'ah dan tidak bersikap berlebih-lebihan. Kesederhanaan ini juga mengajarkan santri agar dapat membiasakan diri dalam memandang setara terhadap sesama tanpa membeda-bedakan

¹² *Ibid.*,

status sosialnya, baik itu orang yang kaya sampai biasa. Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup di mana saja tentunya di masyarakat.

d. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda seorang santri dengan pelajar lainnya. Sikap ini bisa muncul dikarenakan di dalam kehidupan santri di pondok pesantren mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama sehari semalam dalam berbagai kegiatan.

Tentu saja dalam bergaul terdapat suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan *ukhuwah* di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetia kawan, gotong-royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan mereka, bahkan sesudah mereka selesai belajar di pesantren.¹³

2. Metode Membangun Karakter Santri

Metode adalah “*a way in achieving something*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara kerja yang

¹³ *Ibid.*,

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Secara istilah metode dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang seupaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁴

Banyak para ahli berbeda pendapat dalam memaknai arti metode, salah satunya menurut A.Tafsir beliau menjelaskan metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.¹⁵ Sedangkan menurut Abdurrahman ginting yang dimaksud dengan metode adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri.¹⁶

Di dalam pesantren metode sangat penting dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan utama santri di pesantren. Sebelumnya membangun karakter santri harus di mulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Membangun karakter santri harus dilakukan secara terus-menerus dan terfokus, karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan. Dengan pendidikan karakter, orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi santri sehingga menjadi manusia

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 188.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 256.

¹⁶ Abdurrahman Ginting, *Esiensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

seutuhnya. Pendidikan yang menyeluruh juga dapat ditunjukkan untuk membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati.¹⁷

Dalam membangun karakter diperlukan suatu pengetahuan dan usaha yang senantiasa dilandasi dengan kesungguhan dalam membentuk perjuangan pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahap yang sesuai dengan fase perkembangan santri. Metode karakter santri menggunakan beberapa metode yakni metode pengajaran, metode pembiasaan dan metode penegakkan aturan.¹⁸ Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Pengajaran

Nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui materi dan pembelajaran, tidak hanya sekedar dipelajari oleh santri sebagai ilmu pengetahuan saja, melainkan juga langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika di dalam pondok maupun ketika di lingkungan keluarga.

Di samping itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai karakter pada santri pondok pesantren melakukan berbagai upaya yakni dengan menetapkan peraturan yang mewajibkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok. Hal ini sebagai pembiasaan dan keteladanan agar nantinya santri dengan sendirinya akan melaksanakan kegiatan tersebut

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter; Pengembangan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), 22-26.

¹⁸ Moh. Dulkiyah, *Model Pengembangan Karakter Santri di Pesantren Persis, 67 Benda Tasikmalaya Jawa Barat*. Jurnal Al-Qalam. Vol 24, Nomor 1. 183.

dengan senang hati dan merasa ada beban berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Penggunaan metode pengajaran yang tepat memang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan karakter. Terlebih lagi penggunaan metode yang disesuaikan dengan taraf kemampuan belajar santri.¹⁹

b. Metode Pembiasaan

Keseriusan islam dalam membangun karakter dapat dilihat dari hal-hal yang sederhana, misal kedisiplinan menjadi cermin kehidupan masyarakat, kedisiplinan juga menjadi alat yang ampuh untuk menjadi kebiasaan dalam pendidikan karakter.²⁰ Karakter yang harus diterapkan melalui suatu pembiasaan, tidak cukup hanya diajarkan melalui pelajaran di kelas saja melainkan kegiatan yang spontan dapat dilakukan di kehidupannya sehari-hari. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik kepada teman, guru dan orang yang lebih tua.²¹

Aspek pembiasaan ini menjadi aspek penerapannya melalui penanaman-penanaman nilainya. Penanaman nilai religious yang dapat terlihat dalam berbagai kegiatan santri, baik yang bersifat formal dan nonformal. Selanjutnya nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Nilai kemandirian ini mengajarkan santri bahwa setiap manusia di samping sebagai makhluk social yang saling

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Budi Pekerti Dalam Presepektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

²¹ *Ibid*, 184.

membutuhkan, ia juga harus dapat memenuhi kebutuhan dirinya yang dapat mengembangkan potensi dirinya selama berada di pondok. Selanjutnya santri diuntut untuk bertanggung jawab baik pada dirinya sendiri dan kepada orang lain.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter di kegiatan santri di pondok pesantren memiliki banyak manfaat, tidak hanya saat santri belajar di pondok saja melainkan mereka dalam hidup di masyarakat. Biasanya akan terlihat perbedaan peduli social dan solidaritas dalam melaksanakan kegiatan di masyarakat.

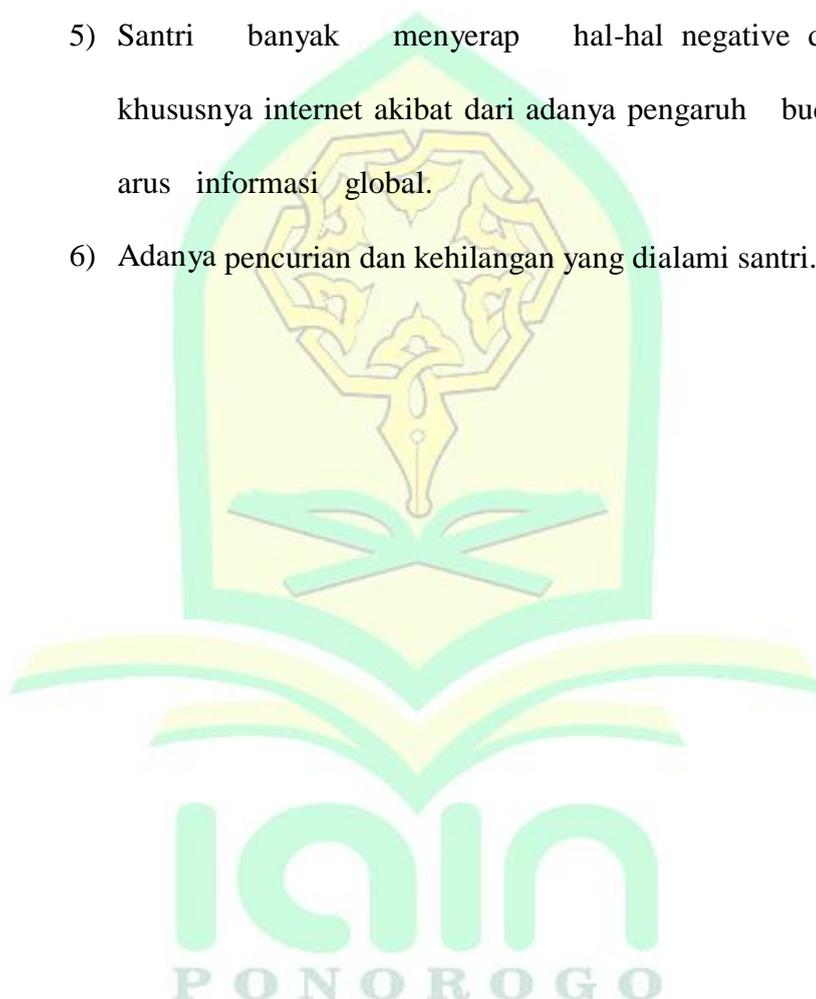
c. Metode Penegakan Aturan

Pihak pesantren menerapkan beberapa peraturan dapat dilihat dilampiran. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pendidikan karakter santri dapat berjalan dengan maksimal dan karakter santri yang telah di bangun di dalam pondok pesantren tidak cepat terpengaruh oleh pergaulan luar yang terkadang membawa pengaruh buruk dalam diri santri.

Hal itu di dukung oleh wali santri yang menginginkan anaknya menjadi yang lebih baik. Dalam hal ini pengurus terlibat dalam mengawasi dan menegakkan keadilan di pondok. Ada beberapa kendala yang dihadapi biasanya adalah:

- 1) Latar belakang pendidikan santri sebelumnya sangat variatif, sehingga pemahaman nilai-nilai keislamannya sangat beragam.

- 2) Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda ini dapat mempengaruhi sikap, kedisiplinan dan kepatuhan santri di pondok pesantren.
- 3) Kurangnya kesadaran santri tentang pendidikan karakter.
- 4) Santri gampang terbawa arus karena usianya masih labil.
- 5) Santri banyak menyerap hal-hal negative dari media khususnya internet akibat dari adanya pengaruh budaya dan arus informasi global.
- 6) Adanya pencurian dan kehilangan yang dialami santri.²²



²² *Ibid.*, 185-186.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang peneliti lakukan untuk menggali data tentang metode membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda putri Mayak. Sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang dilakukan dengan sadar dan terkendali, sehingga menjadi sebuah kegiatan ilmiah. Penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data dianalisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.²³

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁴

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 173.

²⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak secara jelas.

Data yang telah di dapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

B. Kehadiran Peneliti (*Key Instrument*)

Dalam bab ini perlu disebutkan kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan kesehariannya santri atau pengamat penuh di kebiasaan santri dalam karakter. Di samping itu perlu disebutkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek/ santri, lurah, ustazah dan pengurus.²⁵

Ciri khas penelitian kualitatif tidak lepas dari pengamatan berperan, serta sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Darul Huda, Mayak bertempat di jalan Hadi Juanda Gg 01 Nomor 04 Mayak, Tonatan, Ponorogo.

²⁵ Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2018*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), 45.

²⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo bertujuan untuk menggali data tentang metode membangun karakter santri agar menjadikan berkarakter yang baik.

D. Sumber Data dan Data

1. Sumber data dalam wawancara dari lurah pondok putri Alfia Yuliana Putri dan Diyan Walidatun, Ustazah Hamidah, Ustazah Mega Susanti, Ustazah Qoyim, Ustazah Sugeng Nur Oktavianti, Pengurus Pondok Arifatul Muhbitin, Pengurus Keamanan Pondok Sindi Ayu, Santri Putri Miftahul Janah, Santri Putri Sindi Suci, Santri Putri Dian Riska.

2. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang);

a. Data primer (pokok)

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan perumusan masalah. Data pokok akan di gali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak
- 2) Mengetahui metode membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak.

b. Data sekunder (penunjang)

- 1) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak

- 2) Identitas Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak
- 3) Letak geografis Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak
- 4) Visi dan misi, tujuan Pondok Darul Huda Putri Mayak
- 5) Struktur organisasi Pondok Putri Darul Huda Putri Mayak
- 6) Kondisi sarana prasarana secara umum Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak
- 7) Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak
- 8) Peraturan pondok di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak
- 9) Keadaan data lembaga di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁷ Guna mendapatkan data yang valid tentang metode membangun karakter santri putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut pendapat lain observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung

²⁷ Lexy. J.Moleong, 157.

oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan.²⁸

Dalam penelitian ini yang diutamakan catatan lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian bersifat deskriptif. Sehingga, data yang dikumpulkan melalui observasi ini meliputi hal apa saja yang terjadi pada karakter santri. Observasi ini meliputi kegiatan yang dapat peneliti lihat yakni kegiatan sehari-hari santri meliputi kegiatan makan santri, mandi santri, sholat berjamaah dan mujahadah.

Berdasarkan jenis metode observasi ini, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah mencatat hasil dari gejala yang tampak mengenai metode membangun karakter santri putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara/*interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁹ Pewawancara mewawancarai dengan wawancara karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Bagaimana karakter santri di Pondok Darul Huda Mayak Putri, apa penyebab yang dapat membangun santri untuk berkarakter, hal apa yang mendorong hal tersebut, apakah kegiatan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat membangun santri untuk berkarakter yang baik, apakah ada kendala dalam

²⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Grasada, 2013), 130-131.

²⁹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

pembentukan karakter santri putri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara atau *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁰

Berdasarkan teknik wawancara diatas penulis menggunakan subjek yang diwawancarai dengan narasumber dalam penelitian ini adalah lurah pondok putri Alfia Yuliana Putri dan Diyan Walidatun, Ustazah Hamidah, Ustazah Mega Susanti, Ustazah Qoyim, Ustazah Sugeng Nur Oktavianti, Pengurus Pondok Arifatul Muhbitin, Pengurus Keamanan Pondok Sindi Ayu, Santri Putri Miftahul Janah, Santri Putri Sindi Suci, Santri Putri Dian Riska dengan wawancara bagaimana mengenai karakter santri dan metode membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah

³⁰ Etta Mamang, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi , 2010), 152.

dan bukan berdasarkan perkiraan.³¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, identitas Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, letak geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, kondisi sarana prasarana secara umum di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, kurikulum di Pondok Darul Huda Mayak, peraturan di Pondok Darul Huda Mayak, keadaan data lembaga di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisislah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.³³ Analisis data hasil penelitian adalah interpretasi atau penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah teruji kesahihannya.³⁴

³¹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 189.

³⁴ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 199.

Proses analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, antara lain:

1. Reduksi

Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus- gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

2. Model data (*data display*).

Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola

penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi- proposisi.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³⁶

Dalam sebuah penelitian, memungkinkan penghayatan dan pemberian makna seorang peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan secara berkelanjutan, sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul.

³⁵ *Ibid.*, 223

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 363.

Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.³⁷ Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan secara rinci dan teliti terhadap tingkah laku dalam berakhlak yang dilakukan sehari-hari.
- b. Menelaah secara rinci dan menyeluruh, sehingga pemeriksaan tahap awal dari seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasinsumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan berikut, antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 394-395.

³⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 330.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan berbagai sumber, seperti dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara yang diperoleh lebih dari satu subjek yang memiliki pandangan berbeda, pandangan peneliti dan keadaan sosial, letak geografis serta budaya lokasi penelitian.

3. Referensi yang Tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Data yang ditulis di lapangan dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.⁴⁰

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Berkaitan dengan perancangan penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui guna memperoleh keutuhan pendekatan.

³⁹ *Ibid.*, 330-331.

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 397.

Berikut ada 6 (enam) tahapan penelitian yang dilakukan dalam perancangan penelitian kualitatif, antara lain:

1. Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan ide pemikiran yang mencoba meneropong permasalahan yang akan diteliti dibarengi dengan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditentukan atau dipilih topik yang akan menjadi objek penelitian, dalam tahapan ini pertanyaan penelitian menjadi sangat penting meskipun masih bersifat umum. Sesudah ditentukan topik penelitian, kemudian dipilih paradigma penelitian yang akan dipakai, apakah kuantitatif dan kualitatif.

2. Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah yang ingin dikaji, kemudian strategi apa yang akan diterapkan dalam memperoleh data yang diperlukan, penentuan strategi penelitian harus mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Sesudah di pilih strategi penelitian, maka seorang peneliti perlu melakukan triangulasi.

3. Tahapan Memasuki Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal memasuki kancah penelitian, penentuan sampel yang akan dijadikan informan dalam penggalian data menjadi masalah krusial, mengingat pengambilan sampelnya bersifat purposif, maka kecermatan sangat diperlukan agar

informan yang akan kita pilih benar-benar dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti.

4. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini keakuratan data menjadi pertimbangan utama. Penentuan kriteria kelayakan data merupakan langkah awal dalam tahapan ini, meskipun demikian upaya untuk memungkinkan pelacakan kebenaran data perlu dilakukan/dipersiapkan guna lebih memberikan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh, sehingga pihak lain dapat mengecek kebenaran dari informasi yang diperoleh dalam penelitian.

5. Tahap Penarikan Diri

Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam setting yang alamiah, hal ini akan berakibat pada situasi di mana peneliti akan di pandang dan memandang dirinya sebagai bagian dari setting tersebut karena sangat akrabnya dengan objek penelitian/informan. Keadaan ini akan berakibat pada kurang pekanya peneliti terhadap data yang seharusnya di gali sehingga dapat menghalangi proses pengumpulan data.

6. Tahap Penulisan

Langkah berikutnya adalah melakukan penulisan atas apa yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan penelitian kualitatif harus mengungkap argumen yang meyakinkan dengan

menunjukkan data secara sistematis guna mendukung kasus yang jadi perhatian peneliti.⁴¹



⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 202-204.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda pada awal berdirinya pada tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholih. Pondok Pesantren Darul Huda ini juga pada awal berdirinya sudah menerapkan sistem dan metode salafiyah dan modern. Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pesantren Darul Huda Mayak yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholih.

Tantangan yang harus dihadapinya pada waktu itu adalah kurangnya sarana prasarana penunjang pendidikan. Selama 13 tahun KH.Hasyim Sholih bekerja keras untuk mengatasi hambatan ini. Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai membuahkan hasil. Pondok Pesantren Darul Huda mulai banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.⁴²

Adapun aturan- aturan tersebut telah dikemas dalam bentuk yang lebih terperinci supaya bisa dipahami dan dipatuhi oleh seluruh santri.

⁴² Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 8 September 2020.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebuah pesantren tentu memberikan berbagai macam bentuk kegiatan kepada para santrinya dalam rangka mengarahkan dan memberikan bekal kepada para santri untuk menggapai cita-citanya yang mereka inginkan dengan berpedoman akhlakul karimah.

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintahan untuk membangun manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda (Diniyah). Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda tidak berbeda dengan pondok-pondok salaf yakni mulai dari kelas sekolah persiapan/ ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan tamat Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan Madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya pendidikan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhassus. Madrasah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni.

Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya.⁴³

2. Identitas Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Adapun data identitas Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebagai berikut.⁴⁴

- 
- 1) Nama : Pondok Pesantren Darul Huda
Status : Swasta
 - 2) Alamat
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten/Kota : Ponorogo
Kecamatan : Ponorogo
Desa/Kelurahan : Tonatan
Jalan : Ir. H Juanda Gg. VI/38
Telepon/Fax : 0352-361093/ 486964
Kode Pos : 63411

3. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Letak geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok

⁴³ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 8 September 2020.

⁴⁴ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 9 September 2020.

Pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena di jantung kota ponorogo.⁴⁵

Batas-batas lokasinya adalah ;

Sebelah Utara : Kos Griya Syari'ah

Sebelah Selatan : Perumahan Warga

Sebelah Timur : Lahan Sawah

Sebelah Barat : Toko Gus Asvin

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki visi dan misi dan tujuan dalam perkembangannya yaitu.⁴⁶

a. Visi

- 1) Berilmu
- 2) Beramal
- 3) Bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah.

b. Misi

Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.

c. Tujuan

Mendidik santri menjadi santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah dengan menganut sistem salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren Darul Huda "*Melestarikan*

⁴⁵ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 10 September 2020.

⁴⁶ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 10 September 2020.

barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebih baik”.

5. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak

Pondok pesantren Darul Huda menerapkan salah satu dari sekian banyak pondok di kabupaten Ponorogo yang mengembangkan organisasi. Struktur organisasi pondok pesantren Darul Huda putri terdiri dari pengasuh, wakabag pendidikan, wakabag keamanan, dewan pengarah, dewan pembimbing, ketua pondok (lurah), sekretaris, bendahara, pengurus bidang (bidang keamanan, bidang pendidikan, bidang kebersihan, bidang kesehatan, bidang perlengkapan, bidang dapur, pengurus kompleks dan pembimbing kamar.⁴⁷

Gambar 4.1 Organisasi Kepengurusan Pondok Putri



Organisasi sangatlah penting dalam menjalankan aktifitas dan kepentingan suatu lembaga. Aktifitas santri di pondok pesantren Darul Huda begitu padat seolah-olah tiada detik yang berlalu tanpa ada kegiatan. Oleh karena itu, agar setiap kegiatan dapat memberikan yang

⁴⁷ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 10 September 2020.

hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan dan target sesuai yang diinginkan dicapai maka perlu adanya pengelolaan dan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya. Perlu diketahui bahwa organisasi yang ada di pondok pesantren Darul Huda berperan sebagai perangkat pondok untuk membina kekeluargaan semua santri dan mendukung semua kegiatan pondok. Pengurus pondok pesantren Darul Huda berkedudukan sebagai wadah structural yang merupakan unsur kelengkapan pondok yang bertanggung jawab kepada ketua yayasan.

6. Kondisi Sarana Prasarana Secara Umum

Dalam kondisi saat sekarang sarana prasarana secara umum di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yakni: ⁴⁸

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Pondok

NO	SARPRAS	JUMLAH
1	Gerbang Utama	1
2	Madrasah Depan	1
3	Gedung Perkantoran	1
4	Masjid Manarul Huda	1
5	Asrama Juhfah	1
6	Asrama Tan'im	1
7	Dzulkhulaifah	1
8	Dapur Umum	1
9	Asrama Yalam Lam	1

⁴⁸ Hasil Penelitian penulis di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, 11 September 2020.

NO	SARPRAS	JUMLAH
10	Gedung Baru	1
11	Gedung Arofah	1
12	Asrama Shofa	1
13	Gedung Marwah	1
14	Asrama Madinah	1
15	Asrama Mina	1
16	Transportasi	12
17	Kantin	5
18	Koprasi	2
19	Fotocopy	2
20	Poskestren	1

7. Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Huda

Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Huda meliputi :⁴⁹

- a. Kurikulum menggunakan klasikal dengan metode pengajaran salafi
- b. Pembelajaran mengacu pada pengkajian kitab-kitab kuning yang mu'tabaroh.

Sedangkan sistem pengajaran di Pondok Pesantren Darul Huda

Mayak meliputi :

- a. Menggabungkan antara sistem salafiyah dan haditsah (*modern*)
- b. Sistem pendidikan memakai system asrama (*full day stuy*)

⁴⁹ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 10 September 2020.

- c. Pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan akhlak
- d. Menggunakan sistem sorogan dan wekton
- e. Santri secara rutin mengikuti pendidikan bathiniyah melalui mujahadah ke makam auliya', khotmu al-quran dan lain-lain.

Menyelenggarakan ekstrakurikuler meliputi kursus seni kaligrafi, pramuka, bahasa arab, bahasa inggris, hadroh, seni baca al-qur'an, olah raga dan lain-lain.

8. Peraturan Pondok Darul Huda Mayak Putri

Di antara peraturan yang ditetapkan di Pondok Darul Huda yakni:⁵⁰

- a. Santri wajib mengikuti seluruh kegiatan pondok dengan tertib
- b. Santri wajib mengikuti seluruh peraturan Pondok Pesantren Darul Huda
- c. Santri wajib menghormati pengurus dan ustazah
- d. Santri di larang berbuat gaduh atau sejenisnya yang dapat mengganggu ketenangan umum kapanpun waktunya
- e. Santri di larang keluar melampaui batas waktu perizinan yang telah ditentukan pengurus
- f. Santri di larang menjalin hubungan putra-putri dalam bentuk apapun di dalam maupun di luar area pondok
- g. Santri di larang keluar pondok tanpa izin.

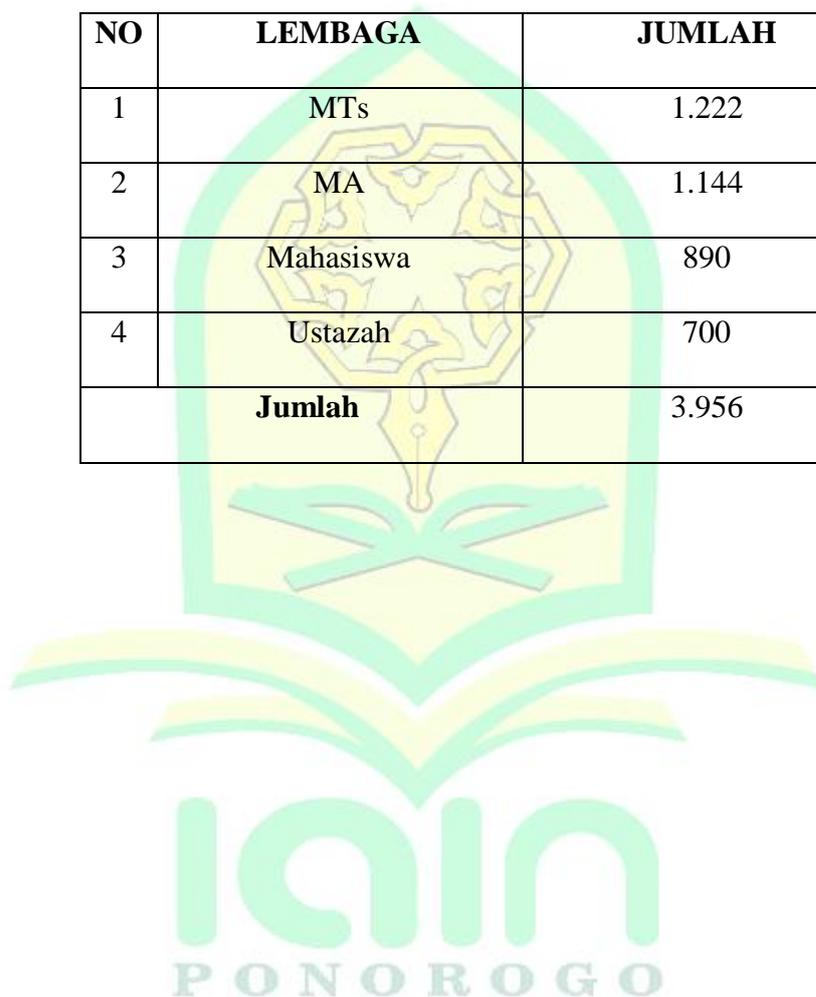
⁵⁰ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 10 September 2020.

9. Keadaan Data Lembaga di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Di dalam kondisi saat sekarang ini jumlah lembaga pondok yang diantaranya dari MTs, MA, Mahasiswa dan dewan asatid/ustazah yakni:⁵¹

Tabel 4.2. Data Lembaga

NO	LEMBAGA	JUMLAH
1	MTs	1.222
2	MA	1.144
3	Mahasiswa	890
4	Ustazah	700
Jumlah		3.956



⁵¹ Dokumentasi arsip Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, dicatat 10 September 2020.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putri

Karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putri dalam penelitian penulis ada empat karakter meliputi; karakter kepatuhan santri, karakter kemandirian santri, karakter kesederhanaan santri dan karakter kebersamaan santri.

a. Karakter Kepatuhan Santri

Dalam peraturan tertulis beberapa peraturan yang harus dilaksanakan oleh seluruh santri. Apabila terdapat santri yang melanggarnya. Wujud inilah menjadikan santri untuk membentuk kepribadian santri yang patuh terhadap peraturan dan akan dilakukan. Hal ini juga menjadikan karakter santri menjadi pribadi yang baik dan benar.

Dalam peraturan di pondok terdapat beberapa peraturan yang harus dilaksanakan diantaranya peraturan umum, peraturan perbidang dan peraturan sekolah formal/non formal. Hal ini dapat diungkapkan oleh Alfia Yuliana Putri selaku lurah 2 pondok putri :

“Adanya peraturan yang menjadikan santri menjadi patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, yakni adanya peraturan yang tertulis dan apabila terdapat santri yang melanggarnya akan di beri peringatan dan sanksi. Diantara peraturan yang harus di laksanakan

oleh santri yakni dengan melaksanakan peraturan pondok dalam di kebiasaan sehari-hari santri”.⁵²

Hal ini yang dilakukan santri yang dapat menjadikan santri untuk sadar akan pentingnya karakter dalam diri sendiri seorang santri. Dalam peringatan atau sanksi tersebut membuat santri untuk jera dalam melakukan hal-hal yang melanggar norma pondok. Dapat dituturkan oleh ustazah Hamidah:

“Santri putri dalam melakukan hal di kesehariannya seperti terdapat santri yang tidak mematuhi peraturan dengan melanggarnya membawa hal ini seperti santri yang keluar pondok dengan tanpa izin dengan pondok maka akan mendapat sanksi berupa ta’ziran atas perbuatannya tersebut”.⁵³

Dalam ta’ziran tersebut menjadikan santri untuk jera dan tidak mengulangi lagi dan dapat menjadikan pelajaran untuk santri dan juga membentuk karakter yang baik dan patuh terhadap peraturan. Di peraturan perbidang dan peraturan dalam pengajian juga menjadikan santri untuk tumbuh dengan meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan santri. Dapat dituturkan oleh Ustazah Mega Susanti:

“Dipengajian, santri harus patuh terhadap peraturannya, yakni dengan datang ke tempat pengajian tidak terlambat dan tetap

⁵² Hasil wawancara dengan Alfia Yuliana Putri selaku lurah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 September 2020.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustazah Hamidah selaku Ustazah Pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum’at, 25 September 2020.

menjaga kesopanan dalam pengajian, baik itu pengajian wekton dan sorogan”.⁵⁴

Kepatuhan santri dalam peraturan juga sangat menguntungkan pribadi santri dan juga kinerja pengurus dalam mengurus santri. baik itu peraturan pondok dan peraturan pengajian. Dalam peraturan di pengajian juga demikian dengan menjadikan santri untuk disiplin dan tertib terhadap peraturan. Diturunkan oleh Ustazah Qoyim:

“Di sekolah formal (sekolah pagi) dan sekolah non formal (sekolah sore) juga terdapat peraturan yang wajib untuk dipatuhi oleh santri yang guna mewujudkan santri untuk patuh terhadap peraturan dan berkarakter yang baik”.⁵⁵

Menurut observasi yang saya lihat melanggarnya santri dalam peraturan dengan keluar pondok tanpa izin dengan pengurus. Hal ini dengan ketahuannya atas perbuatan santri tersebut menjadikan santri untuk mempertanggungjawabkan berbuatannya dengan dita'zir membersihkan kamar mandi dan ibadah amaliyah mengaji selama 3 jam. Dalam pembentukan santri yang saya lihat agar santri patuh terhadap peraturan dan bertanggung jawab atas perbuatannya tersebut.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bentuk karakter kepatuhannya santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak dengan mengikuti peraturan pondok, sehingga dalam menuntut ilmu dapat terlaksana dan jika melanggarnya mendapat sanksi.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Mega Susanti selaku Ustazah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 September 2020.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah Qoyim selaku Ustazah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Ahad, 27 September 2020.

Selanjutnya kepatuhan santri juga terletak pada ta'dzimnya santri terhadap kiai dan guru/ustazah. Dapat dituturkan oleh Ustazah Hamidah:

“Wujud ta'dzimnya santri terhadap kiai dengan tingginya ilmu seorang kiai dibanding santrinya dan dapat menjadi patuhnya santri”.⁵⁶

Begitulah bentuk ta'dzimnya santri dalam mewujudkan patuh terhadap sang kiai dengan menundukkan kepala jika beliau berjalan di di depan santri. Dapat dituturkan oleh Ustazah Qoyim:

“Patuhnya santri terhadap kiai dengan menundukkan kepala apabila beliau berjalan didepan kita ketika beliau akan pulang kerumahnya. Dengan menundukkan kepala menjadikan santri untuk menjadi pribadi yang patuh dan serta hormat terhadap beliau”.⁵⁷

Patuh terhadap guru/ustazah di Pondok Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo juga dapat diwujudkan melalui kontak belajar mengajar di kelas. Dapat disampaikan oleh santri putri Miftahul Jannah:

“Di kelas di ajarkan harus sopan terhadap guru/ustazah, tidak boleh berkata yang tidak sopan dan tidak boleh bergurau sendiri saat guru/ustazah menerangkan pelajaran”.⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustazah Mega Susanti selaku Ustazah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 September 2020.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Qoyim selaku Ustazah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Ahad, 27 September 2020.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Miftahul Janah selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum'at, 02 Oktober 2020.

Begitulah wujud ini menjadikan santri menjadi pribadi yang menjaga kesopanan. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Dapat diungkapkan santri Putri Sindi Suci:

“Apabila di jalan bertemu dengan guru, santri harus tunduk dan patuh dengan menyapa dan memberi salam sopan terhadap guru”.⁵⁹

Begitulah wujud patuhnya santri putri dalam patuh terhadap peraturan dan patuh terhadap kiai dan guru/ustazah. Menurut hasil pengamatan saya patuhnya santri kepada kiai dengan ta'dzim tunduk. Ketika tunduknya santri kepada kiai disaat adanya santri yang mengajar pada antri dan wujud tunduk itulah ibrah untuk santri agar mengormati kiai.

Dapat disimpulkan wujud kepatuhannya terhadap peraturan baik itu peraturan pondok, peraturan dalam pengajian dan peraturan dalam sekolah formal/non formal yang menjadikan santri menjadikan karakter yang mematuhi peraturan dan menjadi karakter santri yang baik begitu juga wujud ta'dzim terhadap kiai yang menjadikan santri menjaga kepatuhannya dan kepada guru/ustazah dengan tunduk dan ta'dzim dan agar nanti dalam menuntut ilmu, ilmunya barokah dan bermanfaat.

b. Karakter Kemandirian Santri

Karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putri dengan karakter kemandiriannya santri dapat dituturkan oleh Ustazah Mega Susanti:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Sindi Suci selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum'at, 02 Oktober 2020.

“Dengan mandiri santri dapat menjadikan pribadi yang baik, dapat memenege keuangan, tidak tergantung dengan orang lain dan tidak manja”.⁶⁰

Penjelasan lain dari santri putri diungkapkan oleh Dian Riska:

“Kami piket sendiri, makan sendiri, mandi sendiri. Dengan hal tersebut kami hidup mandiri dan tidak merugikan orang lain”.⁶¹

Dari hal ini juga diungkapkan oleh santri putri Miftahul Janah yang menyatakan:

“Kami bisa hidup mandiri dengan tidak tergantung dengan orang lain dan orang tua. Jadi kami benar-benar mandiri untuk mencari jati diri dengan fasilitas yang ada dengan mengembangkan bakat kami”.⁶²

Dengan ini dikuatkan dengan penuturan diyan walidatun sebagai lurah pondok putri:

“Tidak tergantung dengan orang lain dan dapat mengatur kepribadiannya sendiri dan dalam berorganisasi mereka, seperti mengatur keuangan mereka, mengatur waktu mereka dalam belajar serta mengatur sikap dengan menjadi lebih baik”.⁶³

Jadi, hal ini dapat disimpulkan dengan mandirinya santri dapat menjadikan santri berkarakter yang baik, baik itu dalam mengatur

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah Mega Susanti selaku Ustazah Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 Oktober 2020.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Dian Riska selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Rabu, 07 Oktober 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Miftahul Janah selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum'at, 02 Oktober 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan Diyan Walidatun selaku lurah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Senin, 25 Oktober 2020.

keuangan, mengatur waktunya dan tingkah laku dengan mengikuti alur yang ada di pondok.

c. Karakter Kesederhanaan Santri

Dengan peraturan dalam pembiasaan santri mengikuti perkembangan zaman dapat dituturkan lurah pondok Diyan Walidatun:

“Dapat mengatur pribadi yang sederhana dengan tidak berlebihan dan dalam berorganisasi kami dididik untuk bisa mentrampilan wujud kesederhanaan kami”.⁶⁴

Hampir sama dengan ungkapan santri putri Dian Riska dengan pendidikan yang dienyam santri melakukan hal yang tidak berlebihan:

“Dengan melakukan hal yang secara sederhana, seperti kami dididik untuk menggunakan pakaian yang tidak menyimpang dari aturan pondok, makan dengan menu sederhana yang semua itu menjadikan kami menjadi terbiasa dengan sederhana”.⁶⁵

Dari itu dapat dikuatkan jawaban sederhananya santri Darul Huda Putri Mayak dengan tidak berlebihan dengan Ustazah Mega Susanti:

“Seperti itulah santri dengan tidak boleh berlebih-lebihan dalam segala hal baik itu pakaian dan dalam segala hal. Jika terdapat santri yang berlebihan maka dapat ta'ziran”.⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Diyan Walidatun selaku lurah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Senin, 25 Oktober 2020.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Dian Riska selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Rabu, 07 Oktober 2020.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustazah Mega Susanti selaku Ustazah Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 Oktober 2020.

Menurut pengamatan saya terkait tentang karakter kesederhanaan santri di keseharian santri dengan

Hal ini dapat disimpulkan wujud karakter kesederhanaan santri dengan tidak berlebihan baik itu dalam mengatur pribadi sendiri maupun organisasi.

d. Karakter Kebersamaan dan Kekeluargaan Santri

Kebersamaan dan kekeluargaan sudah tak asing lagi hal di dalam dunia santri, wujud tersebut kebiasaan santri di Pondok Pesantren dalam melaksanakan segala kegiatan dengan bersama sehingga hal tersebut menjadi keluarga. Dapat dituturkan Ustazah Mega Susanti:

“Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak untuk kebersamaan yang saya lihat santri bersama dalam duka, suk senang, sedih sehingga hal tersebut menjadi keluarga bagi mereka”.⁶⁷

Adapun menurut penuturan Lurah Pondok Alfia Yuliana Putri:

“Walau sekarang musim pandemic covid-19 yang tidak di perbolehkan melakukan hal yang secara bersamaan tapi tidak membuat santri untuk saling menjauh tapi makin erat hubungan keluarga”.⁶⁸

Dengan itu wujud kebersamaan dan kekeluargaan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak sudah tertanam secara global walau musim pandemic covid-19 ini untuk selalu jaga jarak, tidak

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Mega Susanti selaku Ustazah Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 Oktober 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Alfia Yuliana Putri selaku lurah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 September 2020.

boleh bersama-sama, tapi mereka tetrap menjaga hubungan silaturrahmi dengan baik. Dapat diungkapkan sindi suci selaku santri putri:

“Melakukan hal bersama-sama dapat menjadikan keluarga, jika ada teman yang bersedih kamipun menghiburnya, jika ada teman yang bahagiapun kami bahagia juga.”⁶⁹

Begitulah kebersamaan santri menciptakan kekeluargaan tersendiri.

Kekeluargaan dengan hasil selalu bersama dalam suka dan duka.

Diungkapkan oleh Arifatul Muhbitin selaku pengurus pondok:

“Pendapat saya tentang ini juga bersama dalam satu naungan pondok, jadi santri harus dengan menjaga kebersamaan menjadi keluarga yang bersatu”.⁷⁰

Jadi, karakter ini dapat disimpulkan karakter yang dapat menjadikan santri untuk menjadi keluarga dengan bersama walau musim pandemic covid-19 tetap menjaga ukhuwah kebersamaan dan silaturrahmi dengan yang lainnya.

2. Metode Membangun Karakter Santri

a. Metode Pengajaran

Santri didik dengan membentuk karakter mereka melalui ibrah. Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak diajarkan untuk selalu mematuhi peraturan pondok. dapat dituturkan oleh ustazah Hamidah:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Sindi Suci selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum'at, 02 Oktober 2020.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Arifatul Muhbitin selaku Pengurus Pondok di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Rabu, 07 Oktober 2020.

“Peraturan pondok itu sudah menjadi metode tersendiri dalam membentuk karakter santri agar nantinya santri taat dan patuh terhadap peraturan tersebut”.⁷¹

Hal ini penulis lihat wujud ketertiban santri dalam menaati peraturan yang bisa menjadi pembelajaran berharga dapat membentuk mereka tertib. Dapat diungkapkan Ustazah Mega Susanti:

“Akhlak santri itu penting untuk pribadi santri, untuk membentuk penerapannya dengan pengajaran kitab di sekolah diniyah kitab akhlakul banat yang mengenai etika santri dan akhlak santri, selain itu juga dalam pembelajaran syawir tentang ilmu kitab kuning yang menjadikan karakter mereka dapat mengembangkan pengetahuannya”.⁷²

Menurut yang saya amati selaku saya juga nyantri di sini dalam pembentukan karakter santri dengan metode pengajaran juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan seperti adab makan, berjalan, berbicara baik kepada orang yang lebih muda dan lebih tua. Santri apabila masih terdapat belum bisa menerapkan hal tersebut dari pengurus menegurnya dengan mengajarkan dengan yang baik dengan member contoh yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan begitulah karakter santri yang pembentuknya melalui pengajaran. Baik itu pengajaran dengan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustazah Hamidah selaku Ustazah Pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum'at, 25 September 2020.

⁷² Hasil wawancara dengan Ustazah Mega Susanti selaku Ustazah Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 Oktober 2020.

melalui pembelajaran sekolah diniyah maupun pembelajaran dari pengurus di hari-harinya.

b. Metode Pembiasaan Santri

Dalam metode ini pembiasaan yang peneliti teliti dalam kegiatan rukhiyah santri dengan shalat berjamaah dan mujahadah yang meningkatkan karakter santri mencari barokah dalam menuntut ilmu.

Hal ini dituturkan Ustazah Sugeng Nur Oktavianti:

“Shalat berjamaah dilaksanakan di aula putri. Santri wajib shalat berjamaah di aula. Hal ini mendidik santri untuk tertib dalam berjamaah dan dapat menjadikan santri terbiasa dengan berjamaah”.⁷³

Dengan adanya shalat berjamaah diwajibkan inilah yang menjadikan santri terbiasa dengan hal tersebut dan memengaruhi keaktifitasan santri dalam sehari-harinya.

Menurut pengamatan saya dalam pembiasaan santri shalat berjamaah di aula menjadikan santri tertib dan dapat istiqomah. Jika terdapat santri yang terlambat/masbuk dalam shalat berjamaah maka dengan diberi peringatan dengan diberdirikansi santri yang terlambat selama wirid berlangsung sampai selesai. Dengan itu bangunlah santri untuk datang ke aula dengan berjamaah yang tentunya membentuk santri yang tertib.

⁷³ Hasil wawancara dengan Dian Riska selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Rabu, 07 Oktober 2020.

Selanjutnya kegiatan mujahadah juga menjadikan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak menjadikan santri dalam mencari ilmu mendapat barokah melalui mengirim fatimah kepada auiya'-auliya'. Hal ini diungkapkan oleh santri putri Dian Riska:

“Di dalam kegiatan mujahadah yang setiap bulannya dilaksanakan yang menjadikan santri lebih mengetahui para auliyah dengan mengirimkan fatimah dan dengan berharap mendapat barokah”.⁷⁴

Karakter yang menjadikan santri untuk menjadi lebih baik dan lebih tahu akan melakukan hal yang baik dengan kegiatan mujahadah tersebut meningkatkan kualitas santri yang pada zaman sekarang.

Dari pengamatan saya dalam kegiatan mujahadah yang menjadikan santri untuk mendoakan orang-orang yang telah mendahului kita, mendoakan para tabi'in tabi'at, para masyahid, para 'alim ulama' dan para guru-guru. Dan juga mendoakan yang masih suka semoga diberi umur yang barokah fiddunya wal akhirah, mendoakan kedua orang tua yang berada dirumah semoga selalu mendapat keberkahan dalam hidup.

Dalam kesimpulan yang peneliti dapat simpulkan dengan solat berjamaah yang menjadikan santri berkarakter yang baik dan berkeaktifitas dengan aktif dalam melaksanakan ibadah dan dalam meningkatkan karakter santri didalam kegiatan mujahadah santri dengan religious santri yang baik dan barokah dalam mencari ilmu.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Sugeng Nur Oktavianti selaku Ustazah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Selasa, 29 September 2020.

c. Metode Penegakan Aturan Terhadap Santri

Dengan adanya peraturan pondok yang mengatur segala kegiatan di pondok yang menjadikan santri dapat mengikuti peraturan dan juga ada yang melanggarnya. Dalam hal ini muncullah penegakan aturan yang menjadikan santri tetap mengikuti peraturan yang ada. Hal ini dapat diungkapkan oleh Alfia Yuliana Putri selaku Lurah Pondok:

“Adanya aturan pondok menjadikan santri untuk tidak melakukan hal yang melenceng dari aturan tersebut. dan santri juga tertata dengan tertib dalam menuntut ilmu”.⁷⁵

Wujud inilah yang menurut penulis aturan yang membentuk santri berkarakter yang tertib dan jika ada santri yang melanggar aturan tersebut dapat sanksi yang menjadikan santri tersebut tidak akan mengulangi lagi hal yang tidak baik tersebut. diungkapkan santri putri sindi suci:

“Jika kami melanggar aturan yang ada di pondok maka kami akan diberi sanksi. Kami jika melakukan hal tersebut tidak akan mengulangi lagi menjadi jera dan menjadi pelajaran berharga”.⁷⁶

Dalam hal ini dalam pengamatan saya mengetahui hal ini dalam aturan tersebut yang menjadikan santri dapat membentuk jiwa yang bertanggung jawab dan tertib dalam peraturan. Dengan menerapkan peraturan dan wujud penegakannya berupa ta'ziran ro'an

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Alfia Yuliana Putri selaku lurah pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kamis, 24 September 2020.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Sindi Suci selaku Santri Putri pondok putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jum'at, 02 Oktober 2020.

dan ibadah amaliyah mengaji selama 3 jam. Dengan adanya ini dapat bermanfaat untuk santri.

Penulis simpulkan metode untuk menegakkan aturan di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak meningkatkan kedisiplinan santri untuk melakukan segala kegiatan yang ada di pondok agar tertata dengan baik.



BAB V

ANALISIS DATA

A. KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN PONOROGO

Dalam karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo terdapat upaya mengaktualisasikan santri untuk menjadi santri yang berkarakter. Di antara karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo yakni karakter kepatuhan, karakter kemandirian, karakter kesederhanaan dan karakter kebersamaan dan kekeluargaan. Dari karakter-karakter tersebut masing-masing membentuk kepribadian santri. Terutama yang berhubungan dengan mimpi dan cita-cita yang hendak diraihinya.

Karakter yang menjadi kepatuhan dari santri harus patuh terhadap peraturan yang terstruktur di pondok dan patuh terhadap kiai dan guru. Hal ini menjadi santri patuh terhadap peraturan dan membentuk santri yang berhati-hati dalam akan melakukan hal-hal yang ada di pondok. kepatuhan santri dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang di buat oleh pondok dan menjaga dari hal-hal yang bersangkutan dengan peraturan agar tidak melanggarnya, baik itu itu peraturan-peraturan dari pondok, dari bidang bidang pondok, dari pengajian-pengajian pondok dan dari sekolah formal maupun non formal.

Adapun santri yang melanggar peraturan-peraturan tersebut, maka dari santri akan mendapat peringatan dan ta'ziran yang pantas untuk diberikan pada santri menurut pelanggarannya yang tidak keluar dari nilai-nilai yang terkandung dalam karakter santri. Seperti ketika santri mencoba untuk keluar pondok dengan tanpa izin, maka santri tersebut mendapat ta'ziran yang menjadikan santri untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Karakter santri yang sangat ta'dzim dan patuh merupakan kepatuhan santri terhadap kiai dan guru. Wujud tersebut bertanda menghormati dan memuliakan beliau. Wujud akhlak santri yang selalu ada dari zaman dahulu tentu perlu dilestarikan agar tidak hilang jiwa kesatriaannya santri baik itu terhadap kiai dan guru. Wujud patuhnya santri terhadap kiai dengan menghormati beliau dan memuliakannya. Wujud tersebut karena ilmu beliau lebih tinggi daripada santri.

Ilmu beliau yang membuat beliau lebih mulia dan menjadi rendah diri. Selanjutnya patuhnya santri terhadap guru/ustazah mendengarkan dengan seksama bila di dalam kelas dengan beliau menerangkan dan tidak ramai sendiri, selalu berkata yang sopan dan selalu menjaga sikapnya. Wujud inilah karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

Jadi, kepatuhan santri dengan melaksanakan peraturan pondok, peraturan bidang-bidang pondok, peraturan pengajian-pengajian, dan peraturan sekolah formal maupun non formal menjadikan santri yang

bertanggung jawab dalam mengindhkan peraturan. Begitupun dengan kepatuhan santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo terhadap kiai dengan tunduk dan ta'dzim dengan memuliakan beliau dan juga memuliakan guru/ustazah juga.

Diantara karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo yang selanjutnya yakni karakter kemandirian santri. Yang saya lihat di keseharian santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo dari santri yang memanege keuangan sendiri, melakukan hal yang mendidik santri untuk menerapkan mandiri santri tersebut dan melakukan hal yang bersangkutan dengan menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani kepribadian diri sendiri. Hal itu menjadikan santri yang berpribadi yang bersih dan tidak merugikan orang lain.

Kemandirian santri menjadikan santri yang nantinya bisa hidup di masyarakat yang bisa mengembangkan karakter yang lebih baik dan berprestasi. Dengan mebangkan akhlak yang baik menjadi kesadaran yang tinggi dan pengaruh untuk yang lainnya. Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo dapat mengembangkan diri dengan fasilitas yang ada di pondok dapat berkembang dengan di dorong dengan situasi dan kondisi yang memadai.

Hal ini wujud tanggung jawab kemandirian santri dengan memenege keuangan santri dan mengembangkan karakter pribadi yang baik menjadi pengaruh dengan yang lainnya dan juga dapat meningkatkan kemampuan

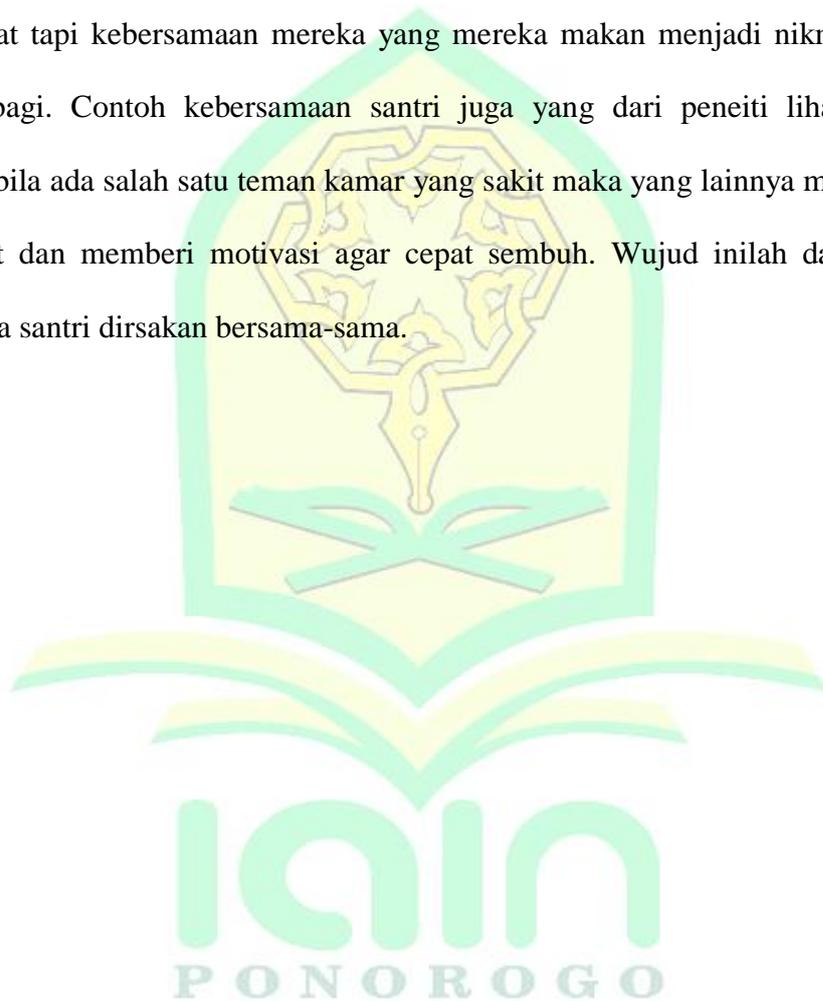
santri dalam mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.

Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo karakter santri yang berkaitan dengan kemandirian adalah kesederhanaan. Baik itu kesederhanaan dalam berorganisasi maupun kesederhanaan dalam mengatur pribadi maupun kesederhanaan santri dalam berorganisasi.

Sedangkan kesederhanaan pribadi santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo dengan tidak membawa barang-barang yang mahal. Hal ini membentuk karakter santri yang nantinya di masyarakat dapat bermasyarakat yang menjaga kesederhanaan. Kesederhanaannya seperti dimana kita didik sebagai santri yang sederhana dalam bentuk kerendahan hati yang mengantar menuju insan yang berkualitas. Menjadi santri yang unggul dengan kekuatan sendiri yang siap hidup mandiri dengan pola hidup sederhana dan dengan fasilitas hidup yang terbatas serta harus berbagi dengan sesama yang membentuk karakter santri menjadi kuat fisik dan mentalnya yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang kurang sehatpun.

Perilaku yang baik meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan. Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo menjadikan santri untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun ukhuwah/persaudaraan dengan sesama manusia menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan melalui kesatuan pada insani.

Kebersamaan dalam lingkungan pesantren merupakan hal yang paling digemari santri. Banyak kegiatan yang mereka lakukan secara bersama-sama, seperti sederhananya ketika ada satu santri yang mendapat kiriman makanan satu bungkus dari orang tuanya mereka tidak mengonsumsinya sendiri melainkan dengan bersama-sama, walaupun hanya sedikit saja yang mereka dapat tapi kebersamaan mereka yang mereka makan menjadi nikmat dalam berbagi. Contoh kebersamaan santri juga yang dari peneliti lihat dengan apabila ada salah satu teman kamar yang sakit maka yang lainnya mencari obat dan memberi motivasi agar cepat sembuh. Wujud inilah dalam suka duka santri dirasakan bersama-sama.



B. METODE MEMBANGUN KARAKTER SANTRI DI PODOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK TONATAN PONOROGO

Membangun karakter tidak cukup hanya dengan pendidikan di sekolah saja. Namun juga pendidikan di pesantren. Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo terdapat beberapa metode yang dapat membangun karakter santri diantaranya; metode pengajaran, metode pembiasaan dan metode penegakan aturan. Dari metode tersebut bertujuan yang sama yakni terwujudnya santri yang mempunyai karakter yang mulia dan insan kamil.

Metode pengajaran mengajarkan santri untuk menyerap ilmu pengetahuan yang mendorong santri untuk terus tumbuh dan berkembang yang di dorong oleh situasi dan kondisi pembelajaran. Diantara metode pengajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo metode penetapan peraturan yang mewajibkan santri untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter santri.

Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo terdapat peraturan yang telah ditetapkan baik itu peraturan pondok maupun peraturan sekolah formal/non formal. Dari peraturan tersebut membentuk karakter santri yang tanggung jawab dalam mengindahkan peraturan.

Selanjutnya pengajaran dalam pengajian kitab dalam kitab akhlakul banat menjelaskan etika dan akhlak santri yang meningkatkan akhlak santri

yang diterapkan di kebiasaan sehari-hari santri yang dapat berpengaruh baik untuk yang lainnya.

Dalam pengajaran selanjutnya dengan pembelajaran syawir. Syawir menuntas kupas masalah yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo yang dari santri masing-masing memberikan pendapat yang menurut pengetahuan santri. Dari hal ini terpecah belahlah masalah mejadi kesimpulan dalam permasalahan yang ada dalam pembahasan dan menjadi jawaban yang dapat di terima oleh santri.

Jadi, dalam metode pengajaran ini menjadikan santri untuk membentuk santri yang tanggung jawab dalam mengindahkan peraturan dan meningkatkan prestasi kecerdasan akhlak santri.

Menanamkan karakter dengan lebih mendekatkan diri dengan sang Pencipta di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo yakni dengan kegiatan rukhiyah shalat berjamaah dan mujahdah. Dalam kegiatan tersebut sudah mentradisi sejak pendiri pondok masih ada. Dengan meneruskan rutinan pendiri pondok dalam kegiatan ini diadakan agar para santri dapat dengan mendoakan para auliya' supaya mendapat keberkahan baik dalam menuntut ilmu maupun dalam kesehatan santri.

Dengan itu juga santri lebih memiliki sikap religius yang lebih berarti dan menjadi santri yang berakhlak mulia. Dari hal tersebut menjadikan santri lebih semangat untuk menuntut ilmu dengan adanya kegiatan tersebut.

Dalam hal ini menjadikan santri dapat membiasakan melakukan shalat berjamaah dan mujahadah yang dapat pula membentuk karakter santri yang

sadar akan pentingnya hal tersebut. selanjutnya hal tersebut menjadi tolak ukur rukhiyah santri yang mengarah pada religious yang baik.

Dari pengamatan saya dalam kegiatan mujuahadah yang menjadikan santri untuk mendo'akan orang-orang yang telah mendahului kita, mendo'akan para tabi'in tabi'at, para masyahih, para 'alim ulama' dan para guru-guru. Dan juga mendoakan yang masih sufeng semoga diberi umur yang barokah fiddunya wal akhiroh, mendoakan kedua orang tua yang berada dirumah semoga selalu mendapat keberkahan dalam hidup.

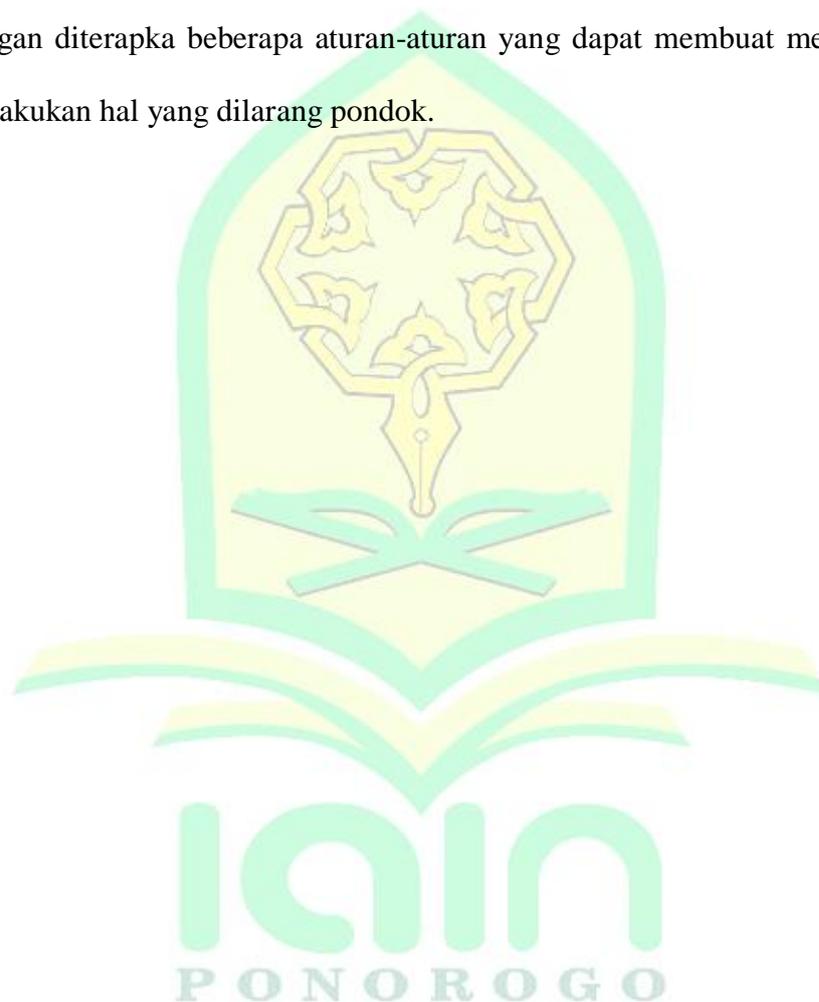
Selanjutnya metode penegakan aturan di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak. Dengan adanya metode tersebut penulis dapat melihat ketertiban santri dalam menerapkan aturan yang ada di pondok. tertibnya dalam melakukan segala kegiatan seperti kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan mujahadah.

Dari kegiatan tersebut terdapat aturan-aturan yang agar santri dapat terib dalam melaksanakan kegiatan tersebut. jika dari santri melanggarnya akan di beri sanksi dan peringatan sehingga dapat menjadikan pelajaran dan dari santri tersebut tidak akan melakukan pelanggaran yang dapat merugikan santri tersebut. dalam penegakan aturan juga menjadikan santri untuk menjadi disiplin.

Menurut William James setiap manusia memiliki sejumlah daya yang dapat dilatihkan dan disiplin yang membentuk sebagian hasil latihan. Dalam menanamkan disiplin, pengurus pengarahan yang baik dan member pengertian penuh. Problem/masalah yang sering dilakukan santri dengan

melanggar aturan seperti: tidak mengikuti kegiatan pondok, keluar pondok dengan tanpa izin dengan pengurus, pulang tanpa izin, menggunakan pakaian yang sudah ketat, membawa alat elektronik dan berkata tidak sopan baik kepada pengurus dan temannya.

Dengan ini perlu adanya peraturan yang ditegakkan oleh pengurus dengan diterapka beberapa aturan-aturan yang dapat membuat mereka tidak melakukan hal yang dilarang pondok.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo meliputi karakter kepatuhan, karakter kemandirian, karakter kesederhanaan, dan karakter kebersamaan dan kekeluargaan. Dalam hal karakter ini, karakter kemandirian dari santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo mempunyai sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat bertanggung jawab, sedangkan karakter kepatuhan taat terhadap peraturan-peraturan pondok dan patuh terhadap kiai dan guru/ustazah. Selanjutnya karakter kesadaran dapat mengatur diri sendiri menjadi santri yang sederhana dan dalam karakter kebersamaan dan kekeluargaan santri selalu menjaga ukhuwah talu persaudaraan sehingga bisa menghargai satu sama yang lain.
2. Metode membangun karater santri dengan menggunakan metode pengajaran, metode pembiasaan dan metode penegakan aturan. dalam hal metode ini menjadikan santri untuk berkarakter yang baik. Adanya metode pengajaran dengan mengajarkan santri untuk tetap mematuhi peraturan pondok dan menyerap ilmu pengetahuan yang baik. Sedangkan yang menjadikan santri di Pondok Pesantren Darul Huda

Putri Mayak Tonatan Ponorogo membiasakan berkarakter yang secara rukhiyah dengan menerapkan kegiatan shalat berjamaah dan mujahadah. Dari kegiatan tersebut menjadikan santri lebih kreatifitas dalam beribadah dan menjadi barokah dalm mencari ilmu. Selanjutnya adanya metode penegakkan aturan yang menegakkan aturan dalam kegiatan dipondok yang menjadikan santri tertib dan disiplin. Sikap dan perilaku santri dapat di lihat oleh semua orang dengan adanya kesadaran dari santri akan sikap santri tersebut.

B. Saran

Mengingat pentingnya penerapan metode membangun karakter santri dilingkungan pesantren yang semakin modern dan semakin meninggalkan nilai-nilai moral, maka penulis perlu memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo agar lebih memperhatikan perkembangan santri dan mengetahui jauh psikologi santri sehingga tercapainya tujuan yang akan dicapai.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan santri dapat mengembangkan karakter yang baik yang selaras dengan tujuan di visi misi pondok serta lebih memperhatikan aturan-aturan yang ada di pondok.
3. Untuk lembaga Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo hendaknya menciptakan kegiatan yang dapat menumbuh kembang karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Pendidikan Karakter; Pengembangan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dulkiah, Moh. *Model Pengembangan Karakter Santri di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya Jawa Barat*. Jurnal Al-Qalam. Vol 24, Nomor 1.
- Ginting, Abdurrahman. *Esiensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Grasada, 2013.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/karakter>.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Social. "Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'I dalam Bidang Pendidikan Islam"*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- J. Moeleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.

- J. Moeleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mamang, Etta. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Muhammad, Hasbullah Hilmi. *karakter utama santri dalam santri/karakterutamamenjadisantri* di akses pada tanggal 31 maret 2017.
- Nuraida, Nur Aulia Rihlah. *Character Building*. Jakarta: Aulia, 2007.
- Penyusun, Tim. *Buku pedoman Penulisan skripsi edisi revisi 2018 (ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018*.
- Salahudin, Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penertbit Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syukur, Abdullah. *karakter santri dalam ilmu nahwu* dalam www.nu.or.id/ost/read/112432/karakter-santri-dalam-ilmu-nahwu di akses pada tanggal 21 Oktober 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

